

**USAHA KERUPUK UBI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

*Studi kasus di Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Jurusan Antropologi*

Oleh:

RAMA HARYANDA
02 192 027



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Rama Haryanda, 02 192 027. Usaha Kerupuk Ubi Serta Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi kasus: Kenagarian Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam).

Usaha kerupuk ubi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah termasuk kedalam industri kecil yang bersifat rumah tangga. Usaha kerupuk ubi ini adalah merupakan warisan dari nenek moyang orang Kamang Hilir yang diwariskan ke anak cucu mereka. Perkembangan usaha kerupuk ubi di Kenagarian Kamang Hilir salah satunya dilatar belakangi oleh semakin berkurangnya kemampuan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja karena peningkatan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan pertanian.

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam yang terdiri dari 17 jorong, dimana usaha kerupuk ubi ini tersebar di setiap jorong yang ada di Kenagarian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dan bentuk-bentuk serta pola hubungan dalam usaha kerupuk ubi, dan pengaruh usaha kerupuk ubi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang berusaha mencari dan menyajikan data-data dari objek yang diteliti secara empiris dan terperinci secara alamiah atau wajar (*naturalistik*), sebagaimana adanya, tanpa berusaha untuk merubah sesuai dengan keinginan peneliti yang lebih penting. Maka penelitian ini mencoba untuk menampilkan data yang deskriptif, dengan pemilihan informan secara *purposive* yaitu informan telah ditetapkan dengan sengaja sesuai dengan tujuan-penelitian.

Dari hasil penelitian yang didapat, usaha kerupuk ubi ini terdapat di setiap Jorong yang ada di Kenagari Kamang Hilir dimana masyarakat menggeluti usaha kerupuk ubi ini sebagai alternatif lain karena kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja semakin berkurang yang disebabkan pertambahan jumlah penduduk. Selain itu pemasaran dari kerupuk ubi ini bisa dikatakan selalu lancar. Sedangkan pola hubungan yang terbentuk dalam usaha kerupuk ubi ini adalah hubungan kekeluargaan dan hubungan dagang atau hubungan ekonomis.

Dari hasil penelitian pengaruh usaha kerupuk ubi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat pada lapangan pekerjaan, penghasilan masyarakat, serta hubungan sosial dan kekeluargaan dengan masyarakat setempat. Pengaruh terhadap lapangan pekerjaan adalah akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga, serta adanya mobilisasi pekerjaan dalam masyarakatnya. Pengaruh terhadap penghasilan masyarakat adalah dapat menambah penghasilan keluarga bagi mereka yang menggeluti atau penghasilan yang didapat lebih baik dari sebelumnya. Pengaruh terhadap hubungan sosial dan kekeluargaan dengan masyarakat setempat adalah hubungan mereka masih terlihat erat karena mereka masih memegang adat istiadat dan masih terjaganya hubungan sosial antara masyarakatnya. terhadap hubungan kekeluargaan antara pengusaha kerupuk ubi juga semakin dekat dengan adanya usaha ini, walaupun mereka sudah memisahkan diri dari keluarga luas dan membuat keluarga batih yang baru.

BAB I

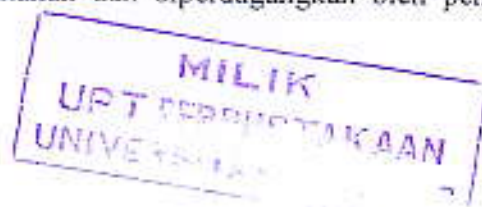
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar dari masyarakat Indonesia mendiami daerah pedesaan, maka daripada itu pemerintah tidak hanya memusatkan pembangunan di daerah perkotaan, tetapi juga berusaha melaksanakan pembangunan ke pelosok pedesaan supaya bisa dinikmati dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, seperti pembangunan-pembangunan jalan yang telah sampai ke pelosok-pelosok pedesaan di Sumatera Barat.

Dari kacamata ilmu sosial pembangunan adalah seperangkat usaha yang terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial budaya sebagai pendukung keberhasilannya dan menghasilkan perubahan sosial budaya pula (Mubyarto, 1973). Jadi pembangunan punya hubungan timbal balik dengan perubahan sosial budaya yaitu pembangunan memicu lajunya perubahan dalam masyarakat di berbagai bidang seperti politik, teknik, industri, kesehatan, transportasi dan lain-lain.

Salah satu efek pembangunan adalah perkembangan industri. Industri tidak bisa lepas dari konsep industrialisasi, yakni upaya manusia untuk memanfaatkan lingkungan dan sumber-sumber alam yang terkandung didalamnya untuk dapat mempertahankan hidup dan mengembangkannya. Industri juga merupakan proses penambahan nilai dari bahan-bahan mentah yang terkandung atau terdapat dilingkungan yang diproses, dan menjadi barang jadi atau setengah jadi. Selanjutnya tinggal dipergunakan dan diperdagangkan oleh pembeli atau pemakai (Lubis, 1985;43)



Dalam sektor perekonomian nasional, salah satu upayanya adalah peningkatan peranan usaha kecil dan menengah termasuk sektor informal, merupakan komponen yang sangat penting dan mempunyai nilai yang sangat strategis dalam pengembangan perekonomian nasional. Suatu keharusan bahwa upaya pengembangan industri kecil dan menengah tumbuh sebagai komponen dunia usaha yang kuat, efisien dan mandiri serta mampu memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional. (Prawiranegara, 1994:3)

Menurut Wiwid widyastuti bahwa kemampuan industri kecil, tak terkecuali industri kerajinan rakyat dapat menampung tenaga kerja maupun memberikan pendapatan bagi kebanyakan masyarakat pedesaan. Melalui ini, kesempatan kerja pertanian yang semakin menciut, dapat menempatkan kegiatan industri kecil sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi pedesaan, karena bidang industri kecil ini mampu menghasilkan devisa, maka berbagai upaya untuk memajukan industri kecil juga makin banyak dilakukan (Mubyarto, 1993).

Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara, dan juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat kelas menengah dan bawah. Adapun manfaat sosial tersebut adalah:

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang lebih luas dengan biaya produksi yang relatif murah
- b. Industri kecil turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi hubungan domestik. Karena dengan industri kecil akan dapat memberi peluang kepada pengusaha untuk memperluas hubungan dan peningkatan usahanya. Ini dimungkinkan oleh kenyataan industri kecil memperoleh modal dari tabungan si pengusaha itu sendiri atau dari tabungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang usaha kerupuk ubi yang ada di Kenagarian Kamang Hilir adalah merupakan usaha warisan turun temurun dari nenek moyang orang Kamang Hilir, jadi usaha ini merupakan keterampilan asli masyarakat Kamang Hilir yang diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka. Sebelumnya usaha kerupuk ubi adalah sebagai usaha sampingan bagi masyarakatnya, lama kelamaan usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga, maka mulailah masyarakat tertarik menggeluti usaha ini. Sampai saat ini jumlah masyarakat yang menggeluti usaha kerupuk ubi ini semakin bertambah yaitu yang tercatat pada Kelompok Tani Nagari Kamang Hilir adalah sebanyak 73 unit usaha, dan diperkirakan masih banyak lagi yang belum terdata. Jumlah penduduk yang menjalankan usaha ini tersebar di jorong-jorong yang ada di Kenagarian Kamang Hilir.

Bentuk usaha kerupuk ubi di Kenagarian Kamang Hilir ini adalah industri rumah tangga, yaitu yang mempekerjakan 1 sampai 4 orang tenaga kerja, yang sebagian besar adalah anggota keluarga atau masih ada hubungan kekeluargaan. Usaha kerupuk ubi yang berbentuk industri rumah tangga ini dilakukan di rumah sendiri seperti di dapur, atau bisa juga di teras rumah, karena usaha ini tidak membutuhkan tempat yang terlalu besar.

Dalam pemasarannya kerupuk ubi ini umumnya di jual ke pasar Bukittinggi, seperti ke Aur Kuning, Pasar Bawah, dan lain-lain, di sana sudah ada langganan mereka yang biasa membeli kerupuk ubi tersebut, yang kemudian mereka jual lagi kepada

konsumen. Selain itu juga di bawa ke pasar-pasar Kecamatan atau di jual langsung kepada orang yang datang kerumah, biasanya sebagai oleh-oleh untuk keluarga mereka yang ada di perantauan.

Bahan baku ubi kayu biasanya didapatkan dari toke-toke ubi yang datang dari luar Nagari Kamang Hilir, mereka yang langsung mengantarkan ke rumah-rumah langganan mereka menggunakan mobil sekitar 2 kali seminggu, dengan harga sekitar Rp 1100 per kg. Selain itu pengusaha kerupuk ubi juga bisa mendapatkan ubi kayu dari masyarakat sekitar yang juga banyak menanam ubi kayu di kebun-kebun milik mereka dengan harga yang lebih murah yaitu Rp 1000 per kg.

Modal dalam usaha kerupuk ubi ini umumnya berasal dari modal mereka sendiri atau memang dari simpanan pribadi mereka, karena untuk memulai usaha kerupuk ubi ini tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, mungkin hanya untuk peralatan seperti mesin giling yang mengeluarkan biaya yang agak banyak, namun hanya untuk awalnya saja setelah itu tidak akan membutuhkan banyak modal lagi, karena selanjutnya hanya membutuhkan modal bahan baku saja, dan bahan-bahan lain sebagai tambahannya. Untuk mesin tumbuk, tidak perlu semua pembuat kerupuk ubi harus memilikinya, sebab mereka bisa mengupahkannya ke tempat lain yang memiliki mesin penumbuk ubi, yang biasanya dikenakan Rp 150 per kg sebagai uang jasa. Sedangkan bagi mereka yang menjadi anggota Koperasi bisa meminjam modal untuk usaha ini melalui Koperasi Kelompok Tani atau Kopersi lainnya.

Dalam usaha kerupuk ubi ini akan terjalin suatu kerjasama yang akan membentuk hubungan tolong menolong diantara mereka. Kehadiran usaha kerupuk ubi ini juga akan menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belling dan Totem.1985. *Modernisasi Masalah Pembangunan*.Jakarta: CV Rajawali
- BPS.1993. *Profil dan Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*
- Damsar.1997. *Pedagang (Tinjauan Antropologi Dan Sosiologi)*. Jurnal Antropologi FISIP: UNAND
- Effendi, Tadjuddin Noer.2000. *Pembangunan Krisis dan Arah Reformasi*. Muhammadiyah University Press.
- Faisal, Sanipah 1997. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Faisal, Sanipah.1990. *Penelitian kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: YA3
- Geertz, Clifford.1956. *Keyakinan Religius Dan Prilaku Ekonomi di sebuah Desa Di Jawa Tengah*
- Ilyas, Suhairi. 1995.*Kemampuan Manajerial Usaha Kecil Di Sumatera Barat*. Padang: Dalam Jurnal Penelitian Andalas Edisi Sosial Budaya, No 20/Sep/Th VII
- Kelompok Tani Indah Sari. 2006. *Ekspose*. Kamang Hilir
- Koentjaraningrat.1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara.
- Koentjaraningrat.1990.*Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta:UI Press
- L. Berger. Peter. 1985. *Humanisme Sosiologi*. Jakarta: sarana Usaha.
- Lubis, Muchtar. 1985. *Transformasi Budaya Untuk Masa Depan*. Jakarta: Aji Masa Agung.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malo, Manase, dkk. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.